

**MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF TIPE *WORD SQUARE* PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD**

JURNAL

Oleh

**DEVIA JONELISA
Alben Ambarita
Nelly Astuti**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF TIPE *WORD SQUARE* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

Oleh

Devia Jonelisa*)
Alben Ambarita)**
Nelly Astuti*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 2 Sidodadi menggunakan model pembelajaran inovatif tipe *Word Square*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data penelitian adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan siswa aktif terlihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I 53,29 kategori sedang, siklus II 63,02 kategori tinggi, dan siklus III 75,17 kategori tinggi. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 38,89% kategori rendah dengan nilai rata-rata 61,39, siklus II sebesar 61,11% kategori tinggi dengan nilai rata-rata 67,22 dan siklus III sebesar 88,89% kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,22.

Kata kunci: *Word Square*, aktivitas, hasil belajar.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota metro)

TEACHING LEARNING INNOVATIVE TYPE WORD SQUARE ON ELEMENTARY'S MATHEMATICS TEACHING LEARNING

ABSTRACT

By

DEVIA JONELISA

Research purposes is to improve the activity and the results of learning about mathematics student of class V in publik elementary school 2 Sidodadi use the model of learning innovative type word square. A method of research used is research the act of a class (PTK) with four stage of siklus that is planning, the exercise of, observation, and the reflections. A gatherer of lab data is sheets of observation and about the test. Engineering analysis of data used a technique of qualitative and quantitative analysis. The result showed an increase in upon an activity and study result of the students. Increase in student active can be seen from the percentage of the average the activity of learning students on a cycle I 53,29 a category of being; the cycle II 63,02 a category of high and the cycle III 75,17 a category of high. While the completeness study result of the students in the cycle I as much as 38,89 % the category of low with an average value 61,39, the cycle II is 61,11 % the category of high with an average value 67,22 and the cycle III is 88,89 % of category very high with an average value 79,22 .

Keywords: word square activity, the results of study

Description

- *) The writer (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 South Metro, Metro City)
- **) Advisor (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 South Metro, Metro City)
- *** Co Advisor (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 South Metro, Metro City)

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF TIPE
WORD SQUARE PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SD

Nama Mahasiswa : Devia Jonelisa

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053056

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juli 2013
Peneliti,

Devia Jonelisa
NPM 0913053056

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M.Pd
NIP 195707111985031004

Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd
NIP 131760216000000000

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah poses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan hasil antara interaksi pembawaan dan potensi dengan bakat yang dimiliki anak, dimana dalam proses interaksi tersebut pendidikan memiliki peran aktif, tidak menyerahkan begitu saja kepada siswa. Sebaliknya pendidik tidak boleh dominan menguasai anak didiknya. Pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang-bidang pengajaran yang harus dikuasai siswa, salah satunya yaitu matematika.

Banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit serta rumit dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa takut dan malas untuk mempelajari matematika. Oleh sebab itu, guru harus dapat menemukan cara untuk meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan karena dengan ketidaksenangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran dengan guru kelas V SD N 2 Sidodadi dalam pembelajaran matematika, terlihat bahwa dalam proses belajar-mengajar terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar-mengajar, yaitu: (a) guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru lebih sering terpaku pada buku (b) guru dalam mengelola pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran *Word Square*; (c) alat peraga atau media yang digunakan kurang bervariasi atau dapat dikatakan guru kurang memanfaatkan media dalam mengajar.

Timbulnya permasalahan di atas menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil nilai mid semester ganjil siswa tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 2 Sidodadi, diperoleh rata-rata 58,5 dengan nilai KKM ≥ 62 . Siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa (33%) dari 18 siswa dan 12 (67%) siswa yang belum mencapai KKM. Pembelajaran di kelas V SD N 2 Sidodadi masih didominasi oleh guru. Siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut terungkap jelas bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika, bukan hanya disebabkan faktor guru sebagai penyampai materi tetapi juga dari siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pembelajaran matematika diperlukan suatu model yang tepat, sehingga pembelajaran dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, inovatif bahkan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang tepat, guna memperbaiki pembelajaran tersebut yaitu model *Word Square*. Pembelajaran menggunakan model *Word Square* merupakan salah satu pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar aktif. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai.

Pada setiap proses pembelajaran seorang guru sebelumnya pasti akan mempersiapkan lebih dahulu apa yang akan disampaikan pada siswa dengan menyusun persiapan mengajar atau rencana pembelajaran. Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut sedang mempraktekkan model pembelajaran. Menurut Komalasari (2010: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan terciptanya komunikasi antara guru dan murid. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 435) kata “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan. Uno (2011: 106) pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa.

Word square terdiri dari 2 kata *word* dan *square*. *Word* berarti kata sedangkan *square* adalah lapangan persegi. Jadi *Word Square* adalah pengisian huruf/ angka pada kotak yang disediakan. Mujiman (2007: 92) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode diskusi yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan metode diskusi yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Saptono (UPI. 2009:23) *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencari jawaban pada kotak-kotak jawaban. *Word Square* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diikuti. Instrumen utama *Word Square* adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu ditulis jawabannya pada kolom yang telah disediakan.

Selanjutnya, menurut Saptono (UPI. 2009:23) langkah-langkah membuat LKS bentuk *Word Square* adalah sebagai berikut: (a) menentukan topik sesuai konsep/subkonsep, (b) menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (c) menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang, (d) membuat kotak-kotak *Word Square*, (e) mengisikan kata-kata kunci pada kotak *Word Square*.

Langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* menurut Uno (2011: 130) adalah sebagai berikut: (a) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, (b) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh, (c) Siswa menjawab soal dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal dan (d) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Aktivitas sangat berhubungan erat dengan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya aktivitas maka kegiatan belajar mengajarpun tidak dapat dilaksanakan. Kunandar (2010: 277) mengemukakan aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Seorang guru SD yang akan mengajarkan matematika kepada siswa, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya. Russeffendi (Suwangsih, 2006: 4) pembelajaran matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika yang terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 2 Sidodadi Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas mengacu pada prosedur PTK yang diadopsi dari (Wardhani. 2007: 1.3). Penelitian dilaksanakan tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan dengan masing-masing kompetensi dasar yakni; mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, dan simetri.

Penelitian dilaksanakan di SD N 2 Sidodadi, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari sampai Juni 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes. Teknik nontes merupakan jenis penilaian yang dilakukan tanpa menguji siswa, melainkan dengan pengamatan. Teknik nontes dipergunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, namun dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitatif. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik nontes ini yaitu aktivitas siswa dan kinerja guru dalam penerapan model *Word Square*. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa setelah digunakannya model *Word Square* pada kelas V SD N 2 Sidodadi.

Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data kinerja guru dan aktivitas siswa. Alat pengumpulan data nontes diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data nontes yang dipergunakan yaitu lembar panduan observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa saat pembelajaran dilaksanakan, hal ini dilaksanakan oleh pengamat (*observer*).

Lembar observasi, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran baik yang ditunjukkan oleh guru dan siswa sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah sebagai berikut. (a)

penguasaan materi pembelajaran, (b) pendekatan/ strategi pembelajaran, (c) pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, (d) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, dan (e) penilaian proses dan hasil belajar. Sedangkan indikator aktivitas siswa adalah (a) partisipasi mengikuti pembelajaran, (b) sikap terhadap kegiatan, (c) perhatian pada pembelajaran dan (d) presentasi materi.

Penilaian hasil belajar diperoleh melalui teknik tes dengan bentuk tes essay. Data non tes dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, sedangkan data hasil tes dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan lembar soal-soal tes. Pengumpulan data tes untuk mengungkapkan keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan aktivitas model *Word Square* dalam pembelajaran matematika. Soal digunakan untuk mengetahui ketercapaian indikator.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 dan 5 April 2013 dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Hasil penelitian siklus I meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata komponen aktivitas siswa secara klasikal sebesar 53,29 kategori sedang dengan persebaran pertemuan 1 sebesar 47,91 dan pertemuan 2 sebesar 58,68. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 38,89% kategori rendah dengan nilai rata-rata kelas 61,39.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 April 2013 dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh ketercapaian aktivitas, dan hasil belajar siswa siklus II. Rata-rata komponen aktivitas siswa secara klasikal sebesar II 63,02 kategori tinggi dengan persebaran pertemuan 1 sebesar 59,72 dan pertemuan 2 sebesar 66,32. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 61,11% kategori tinggi dengan nilai rata-rata 67,22.

Kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 dan 26 April dengan kompetensi dasar simetri. Hasil analisis data siklus III, diperoleh ketercapaian aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata komponen aktivitas siswa secara klasikal mencapai 75,17 dengan persebaran pertemuan 1 sebesar 70,83 dan pertemuan 2 sebesar 79,51. Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,89% kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,22.

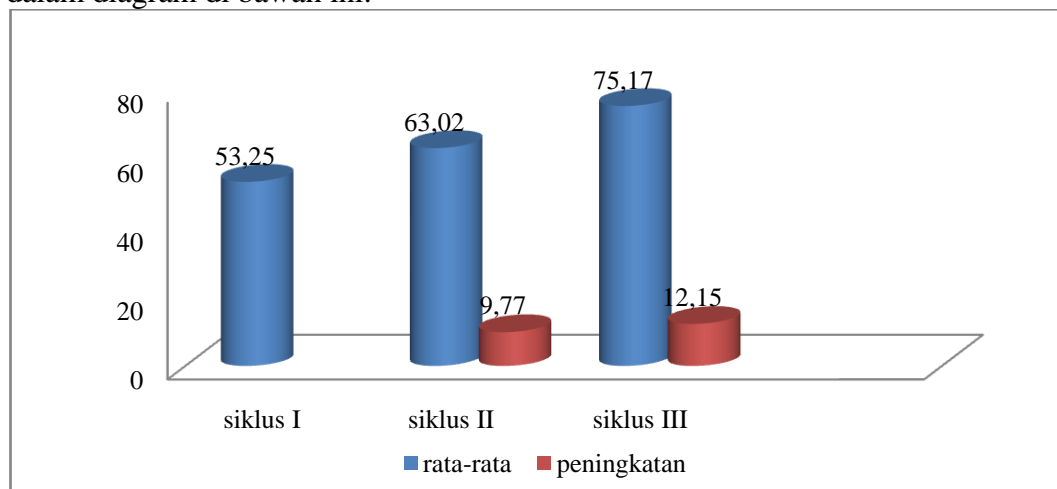
Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan di tiap siklus. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I, siklus II dan siklus III

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata aktivitas klasikal	53,29	63,02	75,17
2	Kriteria	Sedang	Tinggi	tinggi
3	Peningkatan	9,77		12,15

Berdasarkan Tabel di atas, hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 53,29 % dalam kriteria sedang , pada siklus II diperoleh nilai persentase sebesar 63,02% dalam kriteri tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 9,77% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan pada siklus III diperoleh nilai persentase sebesar 75,17% dengan kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan tinggi, jika dibandingkan dengan siklus II, terjadi peningkatan sebesar 12,15% dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *Word Square*.

Dari pelaksanaan ketiga siklus tersebut ditemukan data bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap pertemuan dalam setiap siklus, seperti yang tergambar dalam diagram di bawah ini.



Gambar 2. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus I, II, dan III.

Analisis hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh melalui *post tes*. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.

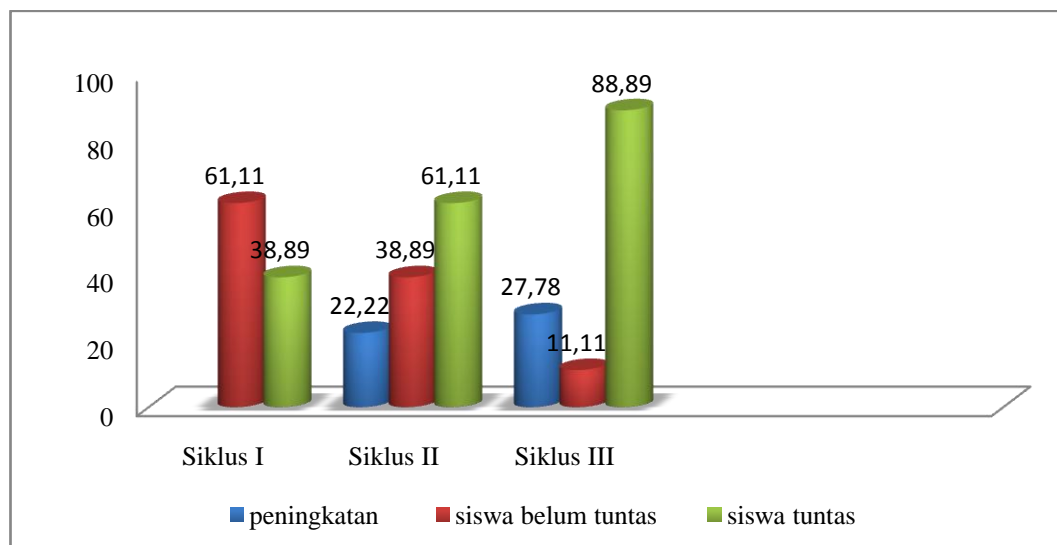
No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa Belum Tuntas (<62)	11	7	2
2	Siswa Tuntas (≥ 62)	7	11	16
3	Kategori	rendah	tinggi	Sangat tinggi
4	Persentase ketuntasan	38,89	61,11	88,89
5	Peningkatan	22,22	27,78	

Berdasarkan Tabel di atas, terbukti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa belum tuntas (61,11%) memperoleh nilai <62 dan sebanyak 7 siswa tuntas (38,89%) memperoleh nilai ≥ 62 dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II, dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran, pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa belum tuntas (38,89%) memperoleh nilai <62 dan sebanyak 11 siswa tuntas (61,11%) memperoleh nilai ≥ 62 dari 18 siswa

yang mengikuti pembelajaran., jika dibandingkan pada siklus I terjadi peningkatan 22,22% dari persentase rata-rata siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 38,89%

Pada siklus III, dapat dilihat bahwa dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa belum tuntas (11,11%) memperoleh nilai < 62 dan sebanyak 16 siswa tuntas (89,89%) memperoleh nilai ≥ 62 dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran. Jika dibandingkan dengan siklus II, jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan. Dengan demikian pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus I, II, dan III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Word Square* pada mata pelajaran matematika di kelas V SD N 2 Sidodadi, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Perbaikan pembelajaran terus diupayakan untuk memperoleh dampak yang positif terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika. Hasil refleksi terhadap aktivitas siswa siklus I menggunakan LKS *Word Square* menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum aktif. Hal ini terlihat pada rata-rata aktivitas siswa siklus I 53,29 kategori sedang. Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada siklus I 38,89% kategori rendah dengan nilai rata-rata 61,39.

Pada siklus II, dalam proses pembelajaran sudah terlihat adanya peningkatan yang cukup baik, baik dalam hal aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada rata-rata aktivitas siswa siklus II 63,02 kategori tinggi. Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada siklus II 61,11% kategori tinggi dengan nilai rata-rata 67,22.

Proses pembelajaran pada siklus III berjalan dengan sangat baik. Melalui perubahan dan upaya perbaikan guru, proses pembelajaran mendapat hasil yang sangat memuaskan karena telah memenuhi harapan yang diinginkan. Aktivitas siswa semakin meningkat. Demikian halnya dengan hasil belajar siswa yaitu mencapai 88,89% kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,22, hal ini melebihi indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan $\geq 75\%$. Dengan demikian, penelitian dapat dihentikan disiklus ketiga.

Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif tipe *Word Square* yang telah dilaksanakan guru memiliki peran penting dalam peningkatan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (UPI. 2009) LKS *Word Square* sebagai alat bantu pembelajaran mempunyai peranan sebagai berikut: a) merupakan variasi pembelajaran, b) memudahkan mengajar karena LKS *Word Square* disusun sesuai urutan pengertian penting, c) meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena model ini selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru, sehingga jawaban pertanyaan merupakan pengertian yang utuh dan berkaitan, d) konsep yang disampaikan oleh guru menjadi nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat, e) memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas V SD N 2 Sidodadi tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dimiyati & Mudjiono, 2002: 250–251) Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yakni sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkatan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu terjadi peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya dan tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas V SD N 2 Sidodadi Tahun Pelajaran 2012/2013 ini selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas yang diterapkan di kelas V SD N 2 Sidodadi tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, sifat-sifat bangun ruang, dan simetri dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran inovatif tipe *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis data terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I 53,29 kategori sedang, siklus II 63,02 kategori tinggi, dan siklus III 75,17 kategori tinggi. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 38,89% kategori rendah dengan nilai rata-rata 61,39, siklus II sebesar 61,11%

kategori tinggi dengan nilai rata-rata 67,22 dan siklus III sebesar 88,89% kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,22.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran dalam menggunakan model pembelajaran inovatif tipe *Word Square* pada pembelajaran antara lain; Bagi siswa, agar senantiasa membiasakan untuk belajar dan bekerja sama dengan siswa lain, guna memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi yang maksimal agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa jangan pernah takut untuk mengeluarkan pendapat/bertanya tentang hal-hal yang belum jelas/belum dipahami. Bagi guru, menggunakan metode/model yang bervariasi dengan bentuk *Word Square* yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan lebih antusias dan terpancing untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bagi Sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran guna peningkatan prestasi siswa dan sekolah. Bagi peneliti berikutnya, berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti berikutnya dapat menerapkan model *Word Square* dalam materi lain mata pelajaran matematika atau pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 308 hlm.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 312 hlm.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung. 321 hlm.
- Mujiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 187 hlm.
- Saptono . UPI. 2009. *Bab II metode word square dalam pemerolehan kosakata* *Bahasaperancis.repository.upi.edu/operator/upload/s_prs_0706015_chapter2.pdf*. Tanggl akses pada tanggal 22 Januari 2013 @10. 02 WIB. 33 hlm.
- Suwangsih, Erna. Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press. Bandung. 213 hlm.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta. 343 hlm.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. 296 hlm.